

**PENGARUH FINANCIAL *DISTRESS* TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN GENDER  
AUDITOR DAN REPUTASI KAP SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**VHINCKY NOVTHALIA  
1901036017  
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit  
*Going Concern* dengan Gender Auditor dan Reputasi  
KAP sebagai Variabel Moderasi

Nama Mahasiswa : Vhincky Novthalia  
NIM : 1901036017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA  
NIP. 198305112008121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit  
*Going Concern* dengan Gender Auditor dan Reputasi  
KAP sebagai Variabel Moderasi

Nama : Vhincky Novthalia  
NIM : 1901036017  
Hari : Selasa  
Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hariman Bone, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA  
NIP. 19830511 200812 1 002




.....

2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CIQaR.,CSRA  
NIP. 19641230 198910 2 001



.....

3. Dr. Set Asmapane, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA  
NIP. 19670811 199702 1 001



.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 8 Mei 2023



Vhinky Novthalia  
NIM. 1901036017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vhinky Novthalia  
NIM : 1901036017  
Program Studi : S1-Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT. **Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Gender Auditor Dan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 22 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Vhinky Novthalia

NIM. 1901036017

## RIWAYAT HIDUP



**Vhinky Novthalia**, lahir di Muara Jawa pada tanggal 3 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sultan dan Ibu Dahliana. Pada tahun 2007 penulis memulai Pendidikan formal pada jenjang dasar di Sekolah Dasar Islam DDI Muara Jawa hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Muara Jawa hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Muara Jawa hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMK Utama Al-Jabal Nur yang bertempat di Kelurahan Sungai Seluang, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 22 Juni 2023

Vhinky Novthalia

## ABSTRAK

Vhincky Novthalia, **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Gender Auditor Dan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi**, Bimbingan dari Bapak Hariman Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern* dengan gender auditor dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berasal dari perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 48 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis regresi logistik pada program IBM SPSS versi 26. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan gender auditor dan reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, Gender Auditor, Reputasi KAP**

## ABSTRACT

Vhincky Novthalia, ***The Effect of Financial Distress on Going Concern Opinion with Auditors Gender and Reputation of the Public Accounting Firm as a Moderating Variable***, Supervised by Mr. Hariman Bone. The purpose of this study is to determine whether *financial distress* has a positive effect on *going concern opinion* with auditors gender and reputation of the public accounting firm as a moderating variable. This research uses quantitative methods. The population in this study comes from *real estate & property companies* listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses *purposive sampling method* and obtained 48 companies. The type of data from this research is quantitative data with the documentation method. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used for data processing is the IBM SPSS version 26 program with logistic regression analysis. This study found that *financial distress* has no effect on *going concern opinion* and auditors gender and reputation of the public accounting firm is not able to moderate the effect of *financial distress* on *going concern opinion*.

**Keywords: *Going Concern Opinion*, *Financial Distress*, *Auditors Gender*, *Reputation of the Public Accounting Firm***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Gender Auditor Dan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi” disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam membimbing serta memberikan pengetahuan, bimbingan, dorongan dan pengertian untuk membimbing penulis.



6. Ibu Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta, Bapak Sultan dan Ibu Dahlia, yang selalu hadir dengan cinta, doa dan merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus belajar dan tetap kuat ketika menghadapi situasi tersulit sekalipun.
9. Adik-adik tercinta, Vhioleent Decthalia dan Windi Febrithalia, terima kasih atas doa dan segala dukungan.
10. Yusva Rawady Elyas, yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa serta alasan agar terus bersemangat dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis semasa sekolah yaitu Nadia, Nur Hidayah, Maharani, Risda, dan Nanda yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta mendengarkan keluh kesah penulis
12. Sahabat-sahabat tamarin yang terdiri dari Enrikha, Audy, Ira, Amel, dan Rilla yang selalu menyemangati dan mendukung setiap langkah penulis dalam menyusun skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas dalam memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Apabila terdapat saran dan masukan dalam skripsi ini penulis terima secara terbuka. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Samarinda, 8 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vhincky Novthalia', with a stylized flourish at the end.

Vhincky Novthalia

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                   | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                                                                                        | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                                                                                   | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....                                                                                        | <b>iii</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                                                                                          | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....                                                                     | <b>v</b>       |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                                                                                                        | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                                                                                              | <b>vii</b>     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                                                                                             | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                                                                                       | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                                                                           | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                                                                         | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                                                                        | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                                                                                      | <b>xiv</b>     |
| <br>                                                                                                                              |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                                                                                    | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                                                           | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                                                          | 9              |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                                                                        | 9              |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                                                                       | 10             |
| <br>                                                                                                                              |                |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                                                                                | <b>11</b>      |
| 2.1 Landasan Teori .....                                                                                                          | 11             |
| 2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....                                                                                  | 11             |
| 2.1.2 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....                                                                                      | 13             |
| 2.1.3 <i>Financial Distress</i> .....                                                                                             | 13             |
| 2.1.4 Gender Auditor .....                                                                                                        | 14             |
| 2.1.5 Reputasi KAP.....                                                                                                           | 14             |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                                                                                    | 15             |
| 2.3 Kerangka Konseptual.....                                                                                                      | 17             |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis.....                                                                                                   | 19             |
| 2.4.1 Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> .....                                          | 19             |
| 2.4.2 Pengaruh gender auditor dalam memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> ..... | 20             |
| 2.4.3 Pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> .....   | 21             |
| <br>                                                                                                                              |                |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                                                                                            | <b>22</b>      |
| 3.1 Definisi Operasional .....                                                                                                    | 22             |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....                                                                                                      | 25             |
| 3.3.1 Jenis Data.....                                                                                                             | 26             |
| 3.3.2 Sumber Data.....                                                                                                            | 27             |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                                                                                                  | 27             |
| 3.5 Alat Analisis Data.....                                                                                                       | 27             |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                                         | 27             |

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.2 Analisis Regresi Logistik.....           | 28        |
| 3.6 Uji Hipotesis (Uji T).....                 | 30        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>23</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....        | 23        |
| 4.2 Hasil Analisis Data .....                  | 33        |
| 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 33        |
| 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Logistik.....     | 35        |
| 4.3 Pembahasan .....                           | 43        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                      | <b>48</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan.....</b>                     | <b>48</b> |
| <b>5.2 Keterbatasan Penelitian .....</b>       | <b>49</b> |
| <b>5.3 Saran .....</b>                         | <b>49</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>50</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           | <b>54</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                  | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu .....                     | 15             |
| Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....      | 26             |
| Tabel 4. 1 Daftar Objek Penelitian.....                          | 31             |
| Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....              | 33             |
| Tabel 4. 3 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....           | 35             |
| Tabel 4. 4 Hasil <i>Uji Overall Model Fit</i> : Tahap Awal ..... | 36             |
| Tabel 4. 5 Hasil <i>Uji Overall Model Fit</i> : Tahap Akhir..... | 37             |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                 | 37             |
| Tabel 4. 7 Hasil Matriks Klasifikasi .....                       | 38             |
| Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistik .....                 | 39             |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....                                      | 41             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... | 18             |
| Gambar 2. 2 Model Penelitian .....    | 22             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                               | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------|----------------|
| Lampiran 1 Data Variabel..... | 54             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap entitas bisnis memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan keberlangsungan hidupnya ditentukan oleh opini yang diterbitkan auditor. Perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan seperti laba negatif secara terus menerus, gagal memenuhi perjanjian utang dan rasio keuangan yang tidak baik akan menimbulkan kesangsian atas kelangsungan hidupnya yang menjadikan auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* untuk perusahaan tersebut. Opini audit *going concern* diartikan sebagai opini audit modifikasian yang dikeluarkan auditor guna memastikan kelangsungan hidup sebuah perusahaan pada satu tahun ke depan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Tetapi tak jarang pemberian opini ini dipandang *bad news*. Hal tersebut dikarenakan dianggap bisa membuat perusahaan lebih cepat mengalami kebangkrutan. Hal itu terjadi karena respon *negative* dari para pengguna laporan keuangan misalnya kreditor mengambil kembali pinjaman dan investor mengurungkan investasinya. Padahal opini tersebut memang seharusnya disampaikan sesegera mungkin agar nantinya perusahaan masih bisa menyelamatkan hidupnya (Izazi & Arfianti, 2019).



Semua perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang buruk terancam mengalami kebangkrutan, tidak terkecuali perusahaan *property* dan *real estate*. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan sebagainya. Sektor tersebut merupakan sektor dengan karakter yang memiliki risiko tinggi serta susah untuk diprediksi. Sulit diprediksi karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka industri ini meningkat pula dan cenderung mengalami *over supplied*, di sisi lain ketika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka sektor tersebut juga akan turun dengan pesat. Sektor ini dikatakan berisiko tinggi dikarenakan sumber utama atau pembiayaannya secara umum didapatkan dengan kredit bank, di sisi lain juga sektor tersebut berjalan dengan aset tetap berupa bangunan dan tanah. Walaupun bangunan dan tanah bisa dipakai untuk membayar utang, namun aset tetap ini tidak bisa diubah menjadi kas dalam durasi yang cepat, sehingga beberapa *developer* tidak mampu membayar hutang sesuai tenggat waktu yang sudah disepakati (Ida Mustahfiroh, 2022). Situasi seperti keterlambatan perusahaan membayar kewajibannya serta memiliki *net income* selama bertahun-tahun berturut-turut bisa mengakibatkan sebuah perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, dan jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka bisa kebangkrutan bisa saja terjadi.

Sektor *real estate* dan *property* pernah mengalami kebangkrutan pada tahun 1998, yaitu pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi untuk pertama kalinya. Sektor *real estate* dan *property* menanggung kemerosotan yang karena Sebagian besar aliran dana diperoleh dari hutang jangka pendek, pinjaman dari lembaga

keuangan luar negeri maupun bank nasional (Oktavian & Sandari, 2018). Pada tahun 2008 Amerika Serikat mengalami krisis keuangan yang memberikan dampak terhadap perekonomian dunia. Krisis ekonomi yang dialami AS diawali dengan krisis kredit perumahan di negara tersebut. AS memberlakukan peraturan mengenai hipotek atau *mortgage* yang memudahkan kreditur. Banyak lembaga keuangan pemberi kredit yang mengalirkan kredit ke masyarakat dengan kondisi finansial seharusnya tidak patut untuk mendapatkan kredit. Keadaan tersebut menimbulkan persoalan mengenai kredit macet pada sektor *property (subprime mortgage)*. Kredit macet di sektor *real estate* dan *property* tersebut mengakibatkan kebangkrutan pada beberapa lembaga keuangan di AS.

Di Indonesia industri *property* memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri *property* yang baik akan berdampak terhadap industri lain, seperti logistik, material, industri bidang jasa bahkan industri keuangan dan perbankan melalui KPR yang kemudian berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan (Sumolang et al., 2021). Beberapa tahun ke belakang selalu ada perusahaan *property* dan *real estate* yang *delisting* dari BEI. Pada tahun 2017 Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) *delisting* karena kinerja keuangan yang buruk, ditahun 2016 LAMI membukukan pendapatan diangka Rp 100 miliar atau mengalami penurunan sebesar 62% dari pendapatan ditahun sebelumnya. Selanjutnya tahun 2018 PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) *delisting* dari BEI sebab tidak adanya perencanaan bisnis dan prospek ke depan. Selanjutnya di tahun 2020 PT Cowell Development Tbk (COWL)

mengalami *delisting* karena tidak mampu melunasi kewajibannya kepada krediturnya.

Pada tahun 2020 dampak dari virus Corona berpengaruh signifikan pada sektor *real estate* dan *property*. Lesunya industri perhotelan dan apartemen, ancaman pada industri sewa perkantoran dan tersendatnya pembayaran KPR menyebabkan penurunan pada sektor ini. Penurunan pendapatan dimasa pandemi menjadi penyebab kemacetan pembayaran. Pada tahun ini aktivitas pembelian properti menurun sebab properti bukanlah prioritas untuk dimasa itu. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi mengatakan bahwa sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang mengalami penurunan terdalam selama tahun 2020 yaitu sebanyak 33,56% (medcom.id, 2020).

Kasus kegagalan dalam mengungkapkan opini audit *going concern* di sebuah perusahaan *real estate* dan *property* terjadi pada PT Forza Land Indonesia (FORZ) yang pada Laporan Keuangan Tahun 2019 menerima opini wajar tanpa pengecualian dan di Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasikan melampirkan bahwa beberapa pihak telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Kemudian perusahaan mengajukan perdamaian, tetapi tidak disetujui oleh semua kreditur. Lalu pada tahun selanjutnya FORZ tidak lagi mempublikasikan laporan keuangan dan dinyatakan pailit pada 12 September 2022.

Pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: *Financial distress* (Izazi & Arfianti, 2019; Latrini & Dewi, 2018;

Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016 dan Wulandari & Muliarta 2019), *Debt Default* (Praptitorini & Januarti, 2011) dan Latrini & Dewi, 2018), *Disclosure* (Verdiana & Utama, 2013), Kualitas Audit (Praptitorini & Januarti, 2011), Kondisi Keuangan Perusahaan (Analia, 2017), *Auditor Switching* (Laksmiati & Atiningsih, 2018 dan Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016), Reputasi KAP (Laksmiati & Atiningsih, 2018), *Leverage* (Ardika & Ekayani, 2013), Reputasi Auditor (Verdiana & Utama, 2013), *Opinion Shopping* (Praptitorini & Januarti, 2011 dan Izazi & Arfianti, 2019), Pertumbuhan Perusahaan (Rudyawan & Badera, 2009), Penerimaan Opini Audit *Going concern* Tahun Sebelumnya (Ardika & Ekayani, 2013) dan Ukuran Perusahaan (Qintharah, 2021).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan apabila manajemen perusahaan tidak segera menyelamatkan perusahaan tersebut (Qintharah, 2021). Keadaan *financial distress* di sebuah perusahaan ditandai dengan kegagalan dalam memenuhi perjanjian utang, rasio keuangan yang buruk, dan arus kas negatif. Ketika sebuah perusahaan mengalami gejala *financial distress*, auditor cenderung akan meragukan kelangsungan hidup dari perusahaan itu dan menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* ini telah banyak diteliti namun belum memiliki hasil yang konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan meningkatkan peluang auditor mengungkapkan opini

audit *going concern*. Izazi & Arfianti (2019), Kusumawardhani (2018) dan Wulandari & Muliarta (2019) dalam penelitiannya menyatakan kondisi perusahaan yang menderita kesulitan pada hal keuangan atau keuangan dalam kondisi buruk maka meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Di sisi lain penelitian itu tidak selaras dengan yang disampaikan Setiadamayanthi & Wirakusuma (2016) dan Puspitasari (2020) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwasanya *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena auditor tidak yakin mengeluarkan opini *going concern* karena ditakutkan dapat memperburuk keadaan perusahaan dan bisa menyebabkan pihak investor menarik dana yang telah diberikan (Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016 dan Puspitasari, 2020). Ketidakkonsistenan ini diduga karena adanya pengaruh dari variabel lain. Variabel lain yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gender auditor dan reputasi KAP. Pengaruh gender auditor dan reputasi KAP diperkirakan akan dapat memperkuat atau memperlemah kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern* di perusahaan yang dalam keadaan *financial distress*.

Gender adalah konsep kultural yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional yang berkembang dalam masyarakat (Murtadha, 2018). Perbedaan gender memungkinkan adanya perbedaan dalam pengelolaan dan dalam mengolah serta melakukan komunikasi mengenai informasi (Muthma'inah, 2021). Kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* pada klien yang sedang dalam

keadaan *financial distress* bisa saja dipengaruhi oleh gender auditor, hal tersebut dikarenakan opini yang dikeluarkan oleh auditor akan memiliki perbedaan secara psikologis dari sisi laki-laki dan perempuan. Penggunaan Gender sebagai variabel pemoderasi ini termotivasi dari penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan proses pengambilan keputusan yang disebabkan oleh perbedaan gender. Sidhimantra & Astika (2021) menyatakan bahwa gender memberikan pengaruh yang kuat terhadap orientasi tujuan pada audit *judgment*. Hal tersebut dikarenakan moral yang dipertimbangkan akan berbeda antara laki-laki maupun wanita, hal tersebut akan mengakibatkan munculnya persepsi etika yang berbeda ketika proses mengambil keputusan.

Variabel pemoderasi yang kedua adalah reputasi KAP. Menurut ukurannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dua kategori yakni KAP yang terafiliasi *non big four* dan *big four*. KAP yang terafiliasi *big four* dinilai mempunyai reputasi dan kualitas audit yang lebih bagus dibanding *non big four*. Hal tersebut dikarenakan lebih berpengalaman dalam melakukan audit (Laura et al., 2021). Semakin baik reputasi sebuah KAP maka semakin giat pula KAP tersebut menjaga kualitas audit yang baik. KAP dituntut untuk bekerja secara kredibel dan tidak berpihak demi menjaga nama baik KAP dan kepercayaan para pemakai jasa dan juga calon investor (Santoso, F., & Deviyanti, 2022). Penggunaan Reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan KAP yang bereputasi baik memiliki kualitas audit yang mengandung nilai-nilai objektivitas, independensi dan keberanaran yang lebih tinggi . Divianto

(2011) menyatakan bahwa KAP yang terafiliasi *big four* secara umum mempunyai sumber daya yang lebih baik (prosedur pengauditan, fasilitas, sistem, kemampuan auditor, keahlian, kompetensi dan lain sebagainya) apabila disandingkan dengan KAP *non big four*, sehingga KAP *big four* bisa mengeluarkan pendapat yang lebih sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dengan gender auditor dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Sederhananya teori tersebut merupakan hubungan yang mana satu orang atau lebih menghendaki pihak lain untuk mengerjakan beberapa pekerjaan yang diatasnamakan prinsipal yang didelegasikan kepada agen. Dalam hubungan ini ada dua masalah yang bisa muncul, yaitu masalah yang muncul saat tujuan maupun keinginan agen dan prinsipal tidak sejalan. Selain itu juga pembagian risiko antara agen dan prinsipal karena mempunyai sikap yang tidak sama dalam menghadapi risiko. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, diperlukan pihak ketiga yang independen yakni seorang auditor sebagai perantara antara agen dan prinsipal dan untuk mengawasi agen dalam menjalankan tugasnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*?
- 2) Apakah auditor wanita memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?
- 3) Apakah reputasi KAP memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Untuk menguji pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Untuk menguji kemampuan auditor wanita untuk memperkuat hubungan antara *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Untuk menguji kemampuan reputasi KAP untuk memperkuat hubungan antara *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan pengembangan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan.

2) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi para pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan mengetahui bahwa kantor akuntan publik dan gender auditor dapat memoderasi opini audit *going concern*, sehingga dapat memilih KAP dan menentukan auditor yang tepat ketika mereka sedang mengalami kondisi *financial distress*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan teori agensi sebagai sebuah hubungan keagenan yang mana terdapat satu orang seorang atau lebih (prinsipal) mengharapkan pihak lainnya yakni agen guna mengerjakan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang melimpahkan tugas dan kewenangannya ke agen, yaitu pemegang saham. Sedangkan agen adalah pihak yang menerima wewenang dari prinsipal, dalam hal ini adalah manajemen yang mengelola sebuah perusahaan.

Teori agensi (*agency theory*) memiliki tujuan utama untuk memberikan penjelasan cara agen dan prinsipal mendesain dan menjalankan hubungan kontrak dengan tujuan guna meminimalkan pengeluaran sebagai akibat dari asimetri informasi dan kondisi yang tidak pasti (Analia, 2017).

Teori agensi (*agency theory*) digunakan untuk memecahkan dua macam masalah pada relasi keagenan. Pertama, masalah yang ada ketika tujuan dan keinginan agen dan prinsipal tidak sejalan serta bukan hal yang mudah bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tepat. Kedua, pembagian risiko antara prinsipal dan agen karena mempunyai sikap yang tidak sama dalam menghadapi risiko. Pokok dari hubungan tersebut

yakni tentang pemisahan kepemilikan antara para pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen dalam mengelola perusahaan (Ardika & Ekayani, 2013).

Terkait dengan opini audit *going concern*, manajemen (agen) memiliki informasi yang lebih banyak sehingga dibutuhkan monitoring dari pihak ketiga dan ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, agen dapat melakukan manipulasi atas laporan keuangan. Hal tersebut karena ketakutan atas data atau informasi yang ada tidak selaras dengan apa yang diharapkan prinsipal atau dalam hal ini adalah pemegang saham. Untuk memantau perilaku manajer (agen) dalam menjalankan tugas untuk menyesuaikan harapan prinsipal, maka auditor atau pihak ketiga dibutuhkan untuk pemantauan tersebut guna mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Praptitorini & Januarti, 2011).

Auditor dianggap sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk menjadi perantara kepentingan antara prinsipal yakni para pemegang saham dengan agen atau dalam hal ini adalah pihak manajer di dalam pengelolaan perusahaan. Auditor memiliki tugas untuk menyampaikan opini atas laporan keuangan yang dibuat agen atau manajer mengenai kewajarannya dengan hasil berupa opini audit. Seorang auditor harus mengungkapkan permasalahan *going concern* yang klien mereka hadapi jika auditor meragukan keberlangsungan hidupnya. Opini audit yang masuk pada opini audit *going concern* yakni: tidak memberikan pendapat, tidak wajar, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

### **2.1.2 Opini Audit *Going Concern***

*Going concern* merupakan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. *Going concern* berhubungan dengan kinerja manajemen dalam pengelolaan sebuah perusahaan supaya bisa terus bertahan. *Going concern* menandakan sebuah perusahaan dianggap mampu melanjutkan aktivitas usahanya dengan durasi waktu yang lama. Laporan audit modifikasian tentang *going concern* menjadi sebuah sinyal jika dalam penilaian auditor meneukan sebuah risiko bahwa sebuah perusahaan tidak bisa mempertahankan diri (Analia, 2017).

Opini audit *going concern* adalah opini yang diterbitkan saat auditor meragukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan paling tidak satu tahun ke depan. Keraguan terjadi ketika adanya informasi yang tidak selaras dengan asumsi keberlangsungan hidup satuan usaha. Informasi tersebut memiliki keterkaitan dengan tidak kuasanya sebuah usaha untuk melunasi tanggungan ketika sudah mencapai batas waktu pembayaran tanpa menjual beberapa aktiva yang dimiliki ke pihak luar, perbaikan operasi yang didorong dari luar, restrukturisasi hutang dan kegiatan sejenisnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

### **2.1.3 *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan keadaan ketika arus kas operasi sebuah usaha tidak cukup untuk membayarkan kewajiban lancarnya. Kewajiban ini layaknya hutang bank, pajak, kewajiban kepada pemasok, hutang usaha, dan lain sebagainya.

Adanya *financial distress* disebabkan faktor internal maupun eksternal yang ada dalam usaha tersebut. Faktor internal ini seperti kerugian dalam operasional perusahaan, kesulitan arus kas, dan besarnya jumlah hutang. Di sisi lain faktor

eksternal yang ada yakni kebijakan peningkatan suku bunga sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung lebih banyak beban bunga (Laksmiati & Atiningsih, 2018).

#### **2.1.4 Gender Auditor**

Gender adalah perbedaan antara wanita dan pria baik secara biologis, tingkah laku, mentalitas, dan sosial budaya. Gender Auditor menjadi salah faktor yang memengaruhi kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada klien yang menanggung *financial distress* karena opini audit yang berbeda-beda dari auditor laki-laki dan perempuan karena adanya perbedaan secara psikologis.

Murtadha (2018) mengatakan pada umumnya laki-laki tidak memanfaatkan seluruh informasi yang ada, sehingga keputusan yang mereka buat menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan cenderung mengolah semua informasi dengan lebih teliti. Sedangkan dalam mengambil sebuah keputusan wajib didukung dengan informasi yang dibutuhkan. Wanita lebih cenderung pandai untuk manajemen informasi dengan jeli dan informasi yang lebih banyak lalu memberikan evaluasi kembali terhadap informasi yang didapatkan. Selain itu, wanita juga mempunyai daya ingat yang tajam jika dibandingkan dengan laki-laki (Yendrawati & Mukti, 2015).

#### **2.1.5 Reputasi KAP**

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik kepada KAP atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Klien biasanya mempunyai persepsi bahwasanya auditor dari KAP besar yang mempunyai koneksi dalam lingkup

internasional akan mempunyai kualitas audit yang jauh lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dianggap mempunyai karakteristik yang dihubungkan dengan kualitas, layaknya pengakuan secara internasional dan pelatihan (Rudyawan & Badera, 2009).

KAP yang berafiliasi *big four* akan lebih berhati-hati dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Geiger & Rama (2006) yang menemukan perbedaan kualitas audit antara KAP *big four* dengan *non big four*. Hasil penelitian mereka mengatakan bahwasanya tingkatan kesalahan *non big four* lebih besar dibandingkan dengan *big four*. Auditor yang memiliki tingkat reputasi yang baik lebih condong mengeluarkan opini audit *going concern* ketika dia meragukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                                            | Variabel Penelitian                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih (2018)           | Auditor Switching (X1), Reputasi KAP (X2), <i>Financial Distress</i> (X3) dan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) | Auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Reputasi KAP dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 2. | I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi & Made Yenni Latrini (2018) | <i>Financial distress</i> (X1), <i>Debt Default</i> (X2) dan Opini Audit <i>Going concern</i> (Y)                  | <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i> , dan <i>debt default</i> memiliki pengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i> .                    |

Disambung ke halaman berikutnya

**Tabel 2. 1 Sambungan**

|    |                                                                  |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Ni Luh Ayu Setiadamayanthi & Md. Gd. Wirakusuma (2016)           | <i>Auditor Switching</i> (X1), <i>Financial Distress</i> (X2) dan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)                                                               | <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .                                                                                                               |
| 4. | Endah Ratna Puspitasari (2020)                                   | Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), <i>Financial Distress</i> (X4) dan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)                                | Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .                                                      |
| 5. | Dea Izazi dan Rizka Indri Arfianti (2019)                        | <i>Debt Default</i> (X1), <i>Financial distress</i> (X2), <i>Opinion Shopping</i> (X3), <i>Audit Tenure</i> (X4) dan Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> (Y) | <i>Debt default</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>opinion shopping</i> dan <i>audit tenure</i> tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . |
| 6. | Rivaldi Akbar & Ridwan (2019)                                    | Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Reputasi KAP (X4) dan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)         | Kondisi keuangan perusahaan dan Reputasi KAP tidak memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> .                                                                    |
| 7. | Fan-Hua Kung, Yu-Shan Chang dan Minting Zhou (2019)              | Gender Auditor (X) dan Kualitas Informasi Keuangan (Y)                                                                                                               | Gender berperan dalam kualitas informasi keuangan klien yang dilaporkan.                                                                                                                                                                                                               |
| 8. | I Gusti Agung Rama Sidhimantra dan Ida Bagus Putra Astika (2021) | Orientasi Tujuan (X1), <i>Self-Efficacy</i> (X2), <i>Audit Judgment</i> (Y) dan Gender (Z)                                                                           | Orientasi tujuan dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif pada <i>audit judgment</i> . Gender memperkuat pengaruh orientasi tujuan pada <i>audit judgment</i> . Gender memperlemah pengaruh <i>self-efficacy</i> pada <i>audit judgment</i> .                                      |
| 9. | Aulia Hanifah Muthma'inah (2021)                                 | Kecerdasan Intelektual (X1), Etika Auditor (X2), dan Tekanan Anggaran Waktu (X3), Kualitas Audit (Y) dan Gender (Z)                                                  | Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan gender sebagai variabel moderasi tidak memoderasi variabel independen terhadap kualitas audit.               |

Disambung ke halaman berikutnya

**Tabel 2. 1 Sambungan**

|     |                                                  |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Feny Widyawati dan Sukhemi, M (2020)             | Sifat Machiavellian (X1), Perkembangan Moral (X2), <i>Dysfunctional Behavior</i> (Y) dan Gender (Z)                                              | Sifat machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dysfunctional behavior</i> , perkembangan moral berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dysfunctional behavior</i> . Gender tidak memoderasi pengaruh sifat machiavellian dan perkembangan moral terhadap <i>dysfunctional behavior</i> .                                                   |
| 11. | Tanggor Sihombing (2021)                         | <i>Audit Opinion</i> (X1), <i>Audit Tenure</i> (X2), Profitabilitas (X3), <i>Audit Delay</i> (Y), Reputasi Kantor Akuntan Publik (Z)             | <i>Audit opinion</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan <i>audit opinion</i> terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>audit tenure</i> dan profitabilitas. |
| 12. | Yuliesti Rosalia, Kurnia dan Lilis Ardini (2019) | Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komite Audit (X4), <i>Audit Report Lag</i> (Y) dan Reputasi KAP (Z) | Peran reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap <i>audit report lag</i> .                                                                                                                        |

Sumber: Data diolah dari beberapa sumber penelitian, 2022

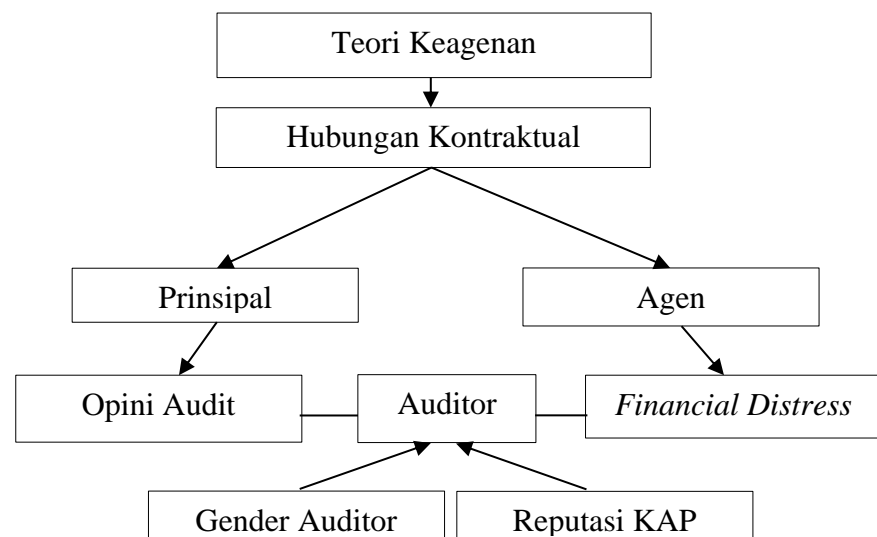
### 2.3 Kerangka Konseptual

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen, yang mana prinsipal meminta agen untuk mengerjakan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal. Dalam hubungan ini ada masalah yang bisa muncul, yaitu timbulnya masalah disaat tujuan dan keinginan agen dan prinsipal tidak sejalan serta pembagian risiko antara agen dan prinsipal karena mempunyai perbedaan cara menyikapi risiko. Untuk



mengatasi permasalahan diperlukan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor sebagai pihak perantara antara prinsipal dan agen.

Suatu perusahaan dengan gejala *financial distress* akan membuat auditor meragukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dan mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh gender auditor dan reputasi KAP. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan memengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan auditor. Dan reputasi KAP juga memengaruhi opini audit yang dikeluarkan auditor, KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan lebih berhati-hati dan independen ketika memberikan opini. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan adanya gender auditor dan reputasi KAP, maka pengungkapan opini audit *going concern* dapat diperlemah atau diperkuat ketika perusahaan mengalami *financial distress*. Melalui penjelasan tersebut didapatkan kerangka konsep yakni:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul di hubungan agen. Masalah yang muncul salah satunya ketika tujuan dan harapan agen dan prinsipal tidak selaras dan bukan hal yang mudah bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tepat. Dengan demikian dibutuhkan pihak ketiga untuk membantu prinsipal dalam mengawasi agen apakah sudah mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan prinsipal, dalam hal ini auditor menjadi pihak ketiga yang independen yang dapat menjembatani kepentingan agen dan prinsipal. Auditor bertugas untuk memberikan opini mengenai laporan keuangan keuangan yang dibuat oleh manajer (agen) mengenai batas wajar dengan hasil berupa opini audit.

Ketika kondisi keuangan perusahaan yang diaudit mengalami kondisi permasalahan *financial distress*, pihak auditor akan lebih ragu atas kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Keadaan keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Kondisi tersebut dapat tergambar pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* mempunyai total kewajiban yang lebih besar dibandingkan kekayaannya dan sebaliknya jika kekayaan perusahaan lebih besar dibanding dengan kewajiban perusahaan maka dari itu sebuah perusahaan tersebut dikatakan tidak dalam keadaan *financial distress* (Retno Astrini & Muid, 2013).

Izazi & Arfianti (2019) menyatakan perusahaan yang berada dalam keadaan keuangan yang tidak baik atau *financial distress* akan mengalami peningkatan

kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Kebalikannya untuk perusahaan yang tidak berada dalam kondisi *financial distress* maka akan mengurangi kemungkinan mereka mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Hubungan *financial distress* dengan opini audit *going concern* telah diteliti secara empiris. Beberapa penelitian mengatakan bahwasanya *financial distress* berhubungan positif dengan opini audit *going concern* (Izazi & Arfianti, 2019 dan Laksmiati & Atiningsih, 2018). Berdasarkan teori dan argumen dari penelitian sebelumnya maka hipotesis yang ditentukan peneliti yakni:

**H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern***

#### **2.4.2 Pengaruh gender auditor dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern***

Gender auditor bisa memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Opini yang dikeluarkan auditor bisa tidak sama antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan dalam hal psikologis. Secara umum pria tidak memakai semua informasi yang ada untuk mengelola informasi. Hal tersebut menjadikan keputusan yang dibuat kurang komprehensif. Di sisi lain perempuan lebih condong memakai informasi yang lebih lengkap dan lebih teliti dalam mengolah suatu informasi (Murtadha, 2018). Selain beberapa hal tersebut, perempuan juga mempunyai daya ingat yang lebih kuat mengenai sebuah informasi aktual yang diterima jika dibanding dengan laki-laki yang lebih mudah lupa (Yendrawati & Mukti, 2015)

Hardies et al., (2016) mengemukakan bahwasanya auditor yang berjenis kelamin wanita sangat mungkin untuk memberi opini audit *going concern* pada klien dengan kondisi *financial distress* jika dibanding auditor pria. Karena wanita tidak gampang terpengaruh oleh penjelasan dari klien yang tidak terverifikasi dan memiliki niat yang lebih rendah untuk mengurangi kualitas audit dan umumnya lebih etis. Melalui argumen dan teori dari hasil riset sebelumnya maka hipotesis kedua yakni:

**H2: Auditor wanita memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern***

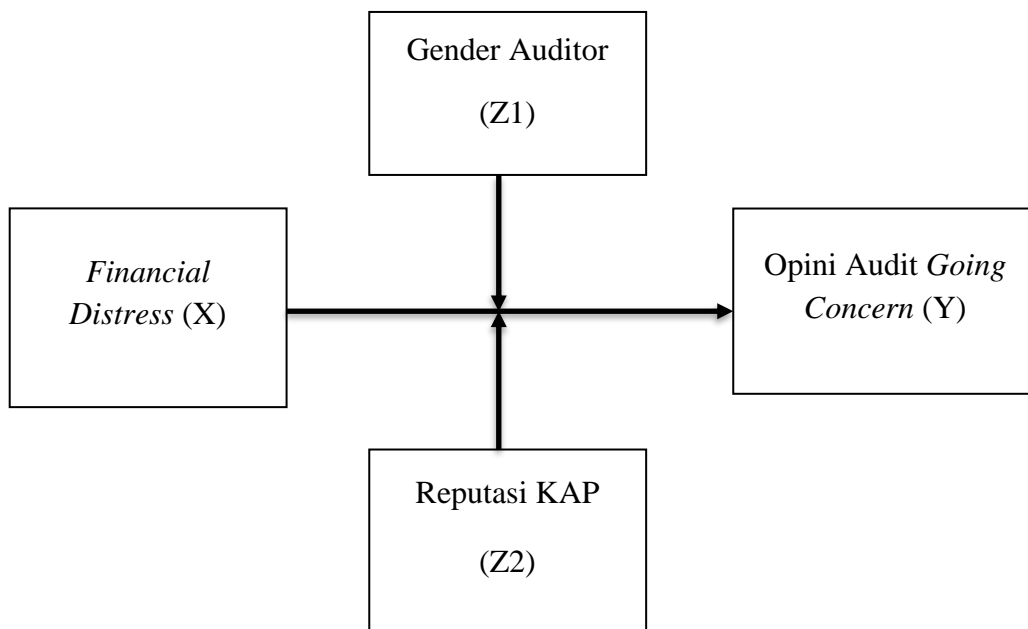
#### **2.4.3 Pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern***

Seorang auditor eksternal berada di bawah naungan sebuah KAP. KAP memiliki tanggung jawab pada opini audit yang diterbitkan oleh auditor eksternal sebuah perusahaan. Reputasi sebuah KAP menggambarkan prestasi dan kepercayaan publik atas reputasi auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009). Besarnya sebuah KAP dikategorikan menjadi *non big four* dan *big four*. KAP yang terafiliasi *big four* memiliki reputasi yang tinggi, sehingga memudahkan mereka dalam menentukan klien. Hal tersebut menjadikan mereka lebih condong menetapkan klien yang tidak memiliki masalah dalam keberlangsungan hidupnya (Akbar & Ridwan, 2019).

Auditor dengan reputasi yang baik akan memberi opini audit *going concern* apabila kliennya mempunyai permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan hidupnya. Auditor dengan reputasi yang baik dan bekerja di KAP

yang baik akan cenderung berhati-hati dalam memberikan opini, karena yang dipertaruhkan adalah reputasi KAP jika opini yang disampaikan tidak sama dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui argumen dan teori penelitian terdahulu, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

**H3: Reputasi KAP memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini *audit going concern***



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat atau terpengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini tersebut adalah sebuah opini audit modifikasi yang diterbitkan jika pihak auditor meragukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan atau ada sebuah hal yang tidak pasti atas keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Yang termasuk di dalam opini audit *going concern* adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat (IAPI, 2013). Pengukuran variabel tersebut dilakukan dengan variabel *dummy*, yakni pemberian kode 0 apabila perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, serta kode 1 ketika mendapatkan opini audit *going concern*.

##### **3.1.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel bebas yang kehadirannya tidak terpengaruh oleh variabel lain, bahkan variabel ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ialah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi saat arus kas operasi sebuah usaha tidak bisa memenuhi kewajiban lancarnya. Pengukuran variabel memakai model prediksi kebangkrutan yang disampaikan oleh Revised Altman

atau yang biasa dikenal sebagai  $Z''$  score. Model tersebut dikembangkan Altman guna mengetahui resiko kebangkrutan perusahaan di periode-periode sebelum kebangkrutan tersebut terjadi. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana:

$X1 = \text{working capital/total assets}$

$X2 = \text{retained earnings/totals assets}$

$X3 = \text{earnings before interest and taxes/total assets}$

$X4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

Nilai  $Z'' < 1,1$  mengindikasikan perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan (*distress zone*). Nilai  $1,1 < Z'' < 2,6$  memperlihatkan bahwasanya perusahaan mendapatkan *grey zone*. Hal tersebut diakibatkan oleh masalah keuangan sehingga butuh untuk segera ditangani. Dan jika nilai  $Z'' > 2,6$  maka perusahaan dinyatakan sehat aman dari kebangkrutan (*safe zone*).

### 3.1.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel ini diartikan sebagai variabel yang memperlemah ataupun memperkuat sebuah hubungan antar variabel.

#### a. Gender Auditor (Z1)

Gender merupakan suatu perbedaan diantara perempuan dan laki-laki mengenai peran, perilaku dan karakteristik emosional. Gender dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pengukuran variabel ini menggunakan

variabel *dummy*. Yang mana kategori 1 apabila auditor dengan gender laki-laki dan 0 apabila dengan gender perempuan.

b. Reputasi KAP (Z2)

Reputasi KAP menunjukkan kepercayaan publik dan prestasi kepada KAP atas reputasi yang dimilikinya. KAP yang terafiliasi *big four* mempunyai reputasi yang lebih baik daripada yang bukan dari *big four*. KAP yang terafiliasi *big four* antara lain: *PricewaterhouseCoopers, Ernst&Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler,* dan *Deloitte Touche Tohmatsu*. Metode *dummy* digunakan untuk mengukur variabel ini. Yang mana kategori 0 apabila KAP tidak terafiliasi *big four* kategori 1 apabila KAP terafiliasi *big four*.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 yang berjumlah 84. Menurut Verdiana & Utama (2013) sektor *real estate* dan *property* menjadi sebuah sektor industri yang sangat bergantung pada stabilitas ekonomi sebuah negara. Hal tersebut mengakibatkan sektor tersebut memiliki kerentanan yang tinggi terhadap persoalan *going concern*. Contohnya mengenai peraturan harga BBM yang naik akan mengakibatkan perubahan terhadap bahan material bangunan. Di sisi lain juga kebijakan mengenai meningkatnya suku bunga akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat yang bisa berimbas pada penurunan penjualan.



### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan yakni:

- 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan tidak keluar selama periode penelitian (tahun 2017-2021).
- 2) Perusahaan yang menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan dan menyajikan laporan yang sudah diaudit pihak auditor independen selama periode penelitian.

**Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

| No. | Kriteria                                                                                                                                                        | Jumlah    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar selama periode penelitian (tahun 2017-2021).    | 84        |
| 2.  | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap serta menyajikan laporan yang sudah diaudit oleh auditor independen dalam periode penelitian. | (36)      |
|     | <b>Jumlah sampel</b>                                                                                                                                            | <b>48</b> |

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan beberapa ketentuan mengenai kriteria yang digunakan, maka terdapat 48 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Selain itu juga digunakan data amatan dengan total 240 data.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan didapatkan dari laporan tahunan keuangan perusahaan *property*

dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber dari laporan tahunan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 yang telah diterbitkan. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan auditan yang dipublikasi di BEI.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data laporan keuangan auditoan semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar selama periode penelitian dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>.

### **3.5 Alat Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana karakteristik sampel yang dipakai serta memberikan gambaran terkait variabel yang digunakan pada penelitian disebut sebagai analisis statistik deskriptif. Umumnya teknik ini menjadi suatu alur transformasi data penelitian yang berbentuk tabulasi. Maka, data yang ada bisa diinterpretasikan dan mudah untuk dipahami. Teknik ini akan memberikan penjelasan mengenai data yang ditinjau melalui nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, varian, dan juga standar deviasi. Nilai minimum diartikan sebagai data yang memiliki nilai paling rendah pada variabel yang digunakan,

sebaliknya nilai maksimum adalah yang paling tinggi. Standar deviasi diterapkan guna melihat besaran varian nilai dari data yang dipakai terhadap rata-rata nilai yang ada di variabel penelitian.

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik ini diterapkan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Regresi logistik diartikan sebagai regresi yang dipakai guna menguji probabilitas terjadinya variabel dependen bisa diprediksi oleh variabel independen.

Berikut model regresi yang dikembangkan:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \beta_0 + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{GA} + \beta_3 \text{RK} + \beta_4 \text{FD} \times \text{GA} + \beta_5 \text{FD} \times \text{RK} + \varepsilon \dots \dots 3.2$$

Keterangan:

FD = *Financial distress*

GA = Gender Auditor

RK = Reputasi KAP

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Residual/Error*

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tahap pertama dalam analisis regresi logistik adalah dengan memberikan penilaian mengenai layak tidaknya model regresi. Tahap uji ini dilaksanakan guna pengujian hipotesis 0 bahwasanya data empiris yang digunakan sesuai dengan model. Uji *Hosmer and Lemeshow's* digunakan untuk menguji kelayakan model

regresi. Apabila nilai statistik dari uji tersebut  $> 0,05$  maka hipotesis 0 diterima. Hal tersebut bermakna model bisa memberikan prediksi nilai observasi atau bisa dikatakan bahwasanya model bisa diterima dengan alasan sesuai dengan data observasinya.

#### **b. Menilai Keseluruhan Model**

Tahapan selanjutnya dilakukan dengan memberikan penilaian atas semua model regresi guna melihat apakah semua model telah cocok dengan data yang ada. Tahap uji ini bersumber dari output uji statistik *-2 Log Likelihood* (-2LogL). Tahap uji tersebut dilaksanakan melalui cara perbandingan nilai antara antara *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pertama dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LogL) di akhir. Jika ada nilai *Likelihood* yang menurun, maka model regresi menunjukkan nilai yang baik atau bisa dikatakan bahwasanya model yang dihipotesiskan pas dengan data.

#### **c. Koefisien Determinasi**

Tahapan selanjutnya yakni melakukan koefisien determinasi guna melihat besarnya nilai variabel dependen bisa memberikan penjelasan dan memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki variasi dari 1 hingga 0. Model akan dianggap *goodness of fit* apabila nilai mendekati 1, sebaliknya akan tidak dinilai *goodness of fit* apabila mendekati 0.

#### **d. Matriks Klasifikasi**

Tahapan selanjutnya ini digunakan untuk memperlihatkan kekuatan prediksi yang berasal dari model regresi. Kekuatan prediksi yang didapatkan dari model regresi digunakan untuk memberikan prediksi atas kemungkinan adanya variabel terikat yang ditunjukkan dalam persen. Tahap ini dipakai untuk memberikan

prediksi atas variabel dependen yakni guna memberikan prediksi atas kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada sebuah perusahaan.

### **3.6 Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji tersebut dilaksanakan guna mengamati bagaimana variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Dasar uji hasil regresi logistik yang dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan senilai 95% dengan nilai signifikansi senilai 5%. Keputusan tersebut diambil dengan meninjau nilai sig yang ada di tabel koefisien. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis didukung atau memiliki pengaruh secara signifikan antara kedua variabel. Ketika sig  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau sama dengan hipotesis tidak didukung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fokus penelitian ini guna mengetahui pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan gender auditor dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan *real estate & property* dengan periode 2017 sampai 2021 yang tercatat di BEI. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk mengambil sampel. Melalui seleksi yang sudah dilaksanakan melalui beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga didapatkan total 48 perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Selain itu juga pengamatan dilakukan dengan total 5 tahun sehingga seluruh data berjumlah 240 data amatan.

**Tabel 4. 1 Daftar Objek Penelitian**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|-----|-----------------|--------------------------------|
| 1   | APLN            | Agung Podomoro Land Tbk.       |
| 2   | ASRI            | Alam Sutera Realty Tbk.        |
| 3   | BAPA            | Bekasi Asri Pemula Tbk.        |
| 4   | BCIP            | Bumi Citra Permai Tbk.         |
| 5   | BEST            | Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 6   | BIKA            | Binakarya Jaya Abadi Tbk.      |
| 7   | BIPP            | Bhuwanatala Indah Permai Tbk.  |
| 8   | BKDP            | Bukit Darmo Property Tbk       |
| 9   | BKSL            | Sentul City Tbk.               |
| 10  | BSDE            | Bumi Serpong Damai Tbk.        |
| 11  | CTRA            | Ciputra Development Tbk.       |
| 12  | DART            | Duta Anggada Realty Tbk.       |
| 13  | DILD            | Intiland Development Tbk.      |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 4. 1 Sambungan**

| <b>No.</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan</b>         |
|------------|------------------------|--------------------------------|
| 14         | DMAS                   | Puradelta Lestari Tbk.         |
| 15         | DUTI                   | Duta Pertiwi Tbk               |
| 16         | ELTY                   | Bakrieland Development Tbk.    |
| 17         | EMDE                   | Megapolitan Developments Tbk.  |
| 18         | FMII                   | Fortune Mate Indonesia Tbk     |
| 19         | GAMA                   | Aksara Global Development Tbk. |
| 20         | GMTD                   | Gowa Makassar Tourism Developm |
| 21         | GPRA                   | Perdana Gapuraprima Tbk.       |
| 22         | GWSA                   | Greenwood Sejahtera Tbk.       |
| 23         | INPP                   | Indonesian Paradise Property T |
| 24         | JRPT                   | Jaya Real Property Tbk.        |
| 25         | KIJA                   | Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 26         | LPCK                   | Lippo Cikarang Tbk             |
| 27         | LPKR                   | Lippo Karawaci Tbk.            |
| 28         | LPLI                   | Star Pacific Tbk               |
| 29         | MDLN                   | Modernland Realty Tbk.         |
| 30         | MKPI                   | Metropolitan Kentjana Tbk.     |
| 31         | MMLP                   | Mega Manunggal Property Tbk.   |
| 32         | MTLA                   | Metropolitan Land Tbk.         |
| 33         | MTSM                   | Metro Realty Tbk.              |
| 34         | NIRO                   | City Retail Developments Tbk.  |
| 35         | OMRE                   | Indonesia Prima Property Tbk   |
| 36         | PLIN                   | Plaza Indonesia Realty Tbk.    |
| 37         | PPRO                   | PP Properti Tbk.               |
| 38         | PUDP                   | Pudjadi Prestige Tbk.          |
| 39         | PWON                   | Pakuwon Jati Tbk.              |
| 40         | RBMS                   | Ristia Bintang Mahkotasejati T |
| 41         | RDTX                   | Roda Vivatex Tbk               |
| 42         | RODA                   | Pikko Land Development Tbk.    |
| 43         | SMDM                   | Suryamas Dutamakmur Tbk.       |
| 44         | SMRA                   | Summarecon Agung Tbk.          |
| 45         | TARA                   | Agung Semesta Sejahtera Tbk.   |
| 46         | CSIS                   | Cahayasakti Investindo Sukses  |
| 47         | POLL                   | Pollux Properties Indonesia Tb |
| 48         | URBN                   | Urban Jakarta Propertindo Tbk. |

Sumber: Data olahan, 2023

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang bisa diketahui melalui nilai standar deviasi, rata-rata, minimum, serta nilai maksimum.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                                  | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Financial Distress</i>        | 240 | -298    | 83.93   | 60.853 | 768.113        |
| <i>Opini Audit Going Concern</i> | 240 | 0       | 1       | .0125  | .11133         |
| <b>Gender Auditor</b>            | 240 | 0       | 1       | .8708  | .33609         |
| <b>Reputasi KAP</b>              | 240 | 0       | 1       | .1625  | .36968         |
| <i>Valid N (listwise)</i>        | 240 |         |         |        |                |

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2023

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. *Financial Distress* (X)

Variabel X diukur menggunakan pengukuran Altman *Z-Score*. Data variabel ini mempunyai nilai minimum sebesar -2,98 yang berasal dari PT Moderland Realty Tbk pada tahun 2020. Kemudian nilai maksimum sebesar 83,93 yang berasal dari PT Star Pasific Tbk pada tahun 2021 yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sehat dan tidak mengalami gejala *financial distress*. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,0853 serta nilai standar deviasi sebesar 7,68113. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka data tidak tersebar secara merata.



2. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel Y diukur dengan memakai metode *dummy*. Data dari variabel ini memiliki nilai minimum yakni 0 yang menyatakan bahwasanya perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai maksimum sebesar 1 yang menyatakan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Nilai rata-rata yang diperoleh senilai 0,0125 serta nilai standar deviasi senilai 0,11133. Karena besaran standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata, maka dinyatakan data tidak tersebar secara merata.

3. Gender Auditor (Z1)

Variabel gender auditor diukur memakai metode *dummy*. Data variabel ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang menyatakan auditor yang mengaudit bergender perempuan dan nilai maksimum sebesar 1 yang menyatakan auditor yang mengaudit bergender laki-laki. Dengan rata-rata senilai 0,8708 serta standar deviasi senilai 0,33609. Melihat nilai dari rata-rata lebih rendah dibanding nilai standar deviasi maka data tidak menyebar secara merata.

4. Reputasi KAP (Z2)

Variabel reputasi KAP diukur menggunakan *dummy*. Data variabel ini mempunyai nilai minimum senilai 0 yang menyatakan bahwasanya perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi *big four* dan nilai maksimum 1 dinyatakan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP yang terafiliasi *big four*. Nilai rata-rata 0,1625 serta nilai standar deviasi senilai 0,36968. Nilai rata-rata lebih rendah dibanding standar deviasi lebih tinggi. Hal tersebut menjadikan data tidak menyebar secara merata.

## 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Logistik

### 4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan dengan menggunakan model regresi dilaksanakan untuk pengujian hipotesis nol bahwasanya data empiris selaras dengan model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* dengan nilai *Chi-Square*. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 4. 3 Hasil Hosmer and Lemeshow Test**

| <i>Step</i> | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1           | 1.467             | 8         | .993        |

*Sumber: hasil output SPSS 26, 2023*

Berlandaskan pada tabel 4.3, *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menunjukkan hasil *chi-square* senilai 1,467 dengan signifikansi sebesar 0,993. Nilai yang dihasilkan  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwasanya model penelitian ini diterima serta bisa disebut bahwasanya model tersebut bisa memprediksikan nilai observasi.

### 4.2.2.2 Menilai Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model digunakan untuk pengujian terhadap variabel dependen dengan simultan ataupun serempak bisa memberikan pengaruh terhadap variabel dependen pada regresi logistik. Melalui uji keseluruhan model mendapatkan hasil berikut ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Overall Model Fit: Tahap Awal**

| <i>Iteration</i> |          | <i>-2 Log Likelihood</i> | <i>Coefficients Constant</i> |
|------------------|----------|--------------------------|------------------------------|
| <i>Step 0</i>    | <b>1</b> | 75.550                   | -1.950                       |
|                  | <b>2</b> | 41.702                   | -2.978                       |
|                  | <b>3</b> | 33.621                   | -3.757                       |
|                  | <b>4</b> | 33.324                   | -4.220                       |
|                  | <b>5</b> | 32.255                   | -4.359                       |
|                  | <b>6</b> | 32.255                   | -4369                        |
|                  | <b>7</b> | 32.355                   | -4369                        |

- a. *Constant is included in the model*
- b. *Initial -2 Log Likelihood: 32,255*
- c. *Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.*

*Sumber: hasil output SPSS 26, 2023*

Melalui uji *overall model fit* diperoleh hasil: tahap awal yang ditunjukkan di tabel 4.4, nilai  $-2\text{LogL}$  didapatkan senilai 32,255. Model yang telah menjadi hipotesis mampu dikatakan fit dengan data jika terjadi penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  pada hasil tahap akhir.

Hasil  $-2\text{LogL}$  yang ditunjukkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil  $-2\text{LogL}$  tahap akhir mengalami penurunan sebesar 7,529, nilai ini diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai  $-2\text{LogL}$  pada tahap awal sebesar 32,255 dengan  $-2\text{LogL}$  pada tahap akhir sebesar 24,726. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya model yang diterapkan sebagai hipotesis sudah selaras dengan data.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Overall Model Fit*: Tahap Akhir

| <i>Iteration</i> |           | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Constant</i> | <i>Financial Distress</i> | <i>Gender Auditor</i> | <i>Reputasi KAP</i> | <i>FD_GA</i> | <i>FD_KAP</i> |
|------------------|-----------|--------------------------|-----------------|---------------------------|-----------------------|---------------------|--------------|---------------|
| <i>Step 1</i>    | <b>1</b>  | 75.346                   | -1.838          | -.008                     | -.090                 | -.080               | .005         | .004          |
|                  | <b>2</b>  | 41.050                   | -2.654          | -.023                     | -.251                 | -.255               | .010         | .013          |
|                  | <b>3</b>  | 31.980                   | -3.058          | -.044                     | -.472                 | -.708               | .003         | .042          |
|                  | <b>4</b>  | 28.787                   | -3.144          | -.055                     | -.367                 | -1.801              | -.086        | .143          |
|                  | <b>5</b>  | 26.313                   | -3.144          | -.055                     | .406                  | -3.704              | -.345        | .401          |
|                  | <b>6</b>  | 25.105                   | -3.144          | -.054                     | .828                  | -5.483              | -.612        | .666          |
|                  | <b>7</b>  | 24.782                   | -3.142          | -.049                     | .934                  | -7.114              | -.785        | .830          |
|                  | <b>8</b>  | 24.737                   | -3.141          | -.047                     | .958                  | -8.415              | -.853        | .892          |
|                  | <b>9</b>  | 24.730                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -9.453              | -.862        | .899          |
|                  | <b>10</b> | 24.727                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -10.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>11</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -11.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>12</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -12.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>13</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -13.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>14</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -14.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>15</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -15.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>16</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -16.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>17</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -17.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>18</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -18.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>19</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -19.454             | -.862        | .899          |
|                  | <b>20</b> | 24.726                   | -3.140          | -.046                     | .960                  | -20.454             | -.862        | .899          |

a. *Method: Enter*

b. *Constant is included in the model*

c. *Initial -2 Log Likelihood: 32,255*

d. *Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

Sumber: hasil output SPSS 26, 2023

#### 4.2.2.3 Koefisien Determinasi

Uji ini diterapkan guna melihat besarnya kemampuan variabel independen untuk memberikan keterangan pada variabel dependennya. Selain itu juga untuk meninjau apakah variabel dependen bisa dijelaskan melalui variabel independen jika ditinjau melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Apabila nilai *Nagelkerke R Square* lebih dekat dengan 1 maka variabel independen bisa menjelaskan variabel

dependen. Sebaliknya ketika nilai semakin dekat dengan 0 maka variabel independen memiliki keterbatasan untuk memberikan penjelasan pada variabel dependen. Hasil yang didapatkan dari uji koefisien determinasi diuraikan berikut ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <i>Step</i> | <i>-2 Log Likelihood</i> | <i>Cox &amp; Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1           | 24.726                   | 0,031                           | 0,246                      |

a. *Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

*Sumber: hasil output SPSS 26, 2023*

Berlandaskan tabel 4.6 bisa dilihat bahwasanya hasil *Nagelkerke R Square* senilai 0,246 atau setara dengan 24,6%. Hal tersebut berarti variabel opini audit *going concern* bisa diberikan penjelasan melalui variabel dependen atau dalam hal ini adalah *financial distress* yakni senilai 24.6% serta persentase lainnya sebesar 75.4% dipaparkan melalui variabel lainnya yang tidak ada di penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks ini berfungsi guna memprediksikan kemungkinan diterimanya opini audit *going concern* oleh perusahaan.

**Tabel 4. 7 Hasil Matriks Klasifikasi**

|               |                      | <i>Predicted</i>                 |            |             |                           |
|---------------|----------------------|----------------------------------|------------|-------------|---------------------------|
|               |                      | <i>Opini Audit Going Concern</i> |            |             |                           |
|               | <i>Observed</i>      |                                  | <i>.00</i> | <i>1.00</i> | <i>Percentage Correct</i> |
| <i>Step 1</i> | <i>Opini Audit</i>   | <i>.00</i>                       | 237        | 0           | 100.0                     |
|               | <i>Going Concern</i> | <i>1.00</i>                      | 3          | 0           | .0                        |
|               | <i>Overall</i>       |                                  |            |             |                           |
|               | <i>Percentage</i>    |                                  |            |             | 98.8                      |

a. The cut value is .500

*Sumber: hasil output SPSS 26, 2023*

Melalui hasil yang ditunjukkan di tabel 4.7 menyatakan bahwasanya model regresi pada penelitian ini mampu memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 0%. Persentase tersebut mengartikan bahwa terdapat 0 perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dari sejumlah 3 perusahaan lain yang seharusnya memperoleh opini audit *going concern* dengan menggunakan model regresi pada penelitian ini. Sedangkan kemungkinan tidak menerima opini audit *going concern* pada perusahaan dengan menerapkan model regresi telah diperoleh sebesar 100% yang artinya terdapat 237 perusahaan mampu diprediksi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari total sebanyak 237 perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Atas pemaparan tersebut maka bisa disampaikan bahwasanya model regresi ini mempunyai kekuatan prediksi sebesar 98,8%.

#### 4.2.2.5 Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistik

|                           |                           | <i>B</i> | <i>S.E.</i> | <i>Wald</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------------|---------------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|
| <i>Step 1<sup>a</sup></i> | <i>Financial Distress</i> | -.046    | .320        | .021        | 1         | .885        |
|                           | <b>Gender Auditor</b>     | .960     | 1.549       | .384        | 1         | .536        |
|                           | <b>Reputasi KAP</b>       | -20.454  | 17586.569   | .000        | 1         | .999        |
|                           | <b>FD_GA</b>              | -.862    | .606        | 2.023       | 1         | .155        |
|                           | <b>FD_KAP</b>             | .899     | 2853.139    | .000        | 1         | 1.000       |
|                           | <i>Constant</i>           | -3.140   | 1.263       | 6.187       | 1         | .013        |

a. Variable(s) entered on step 1: *Financial Distress*, Gender Auditor, Reputasi KAP, FD\_GA, FD\_KAP

Sumber: hasil output SPSS 26, 2023

Berikut adalah formula yang telah terbentuk melalui hasil analisis regresi logistik.

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = -3,140 - 0,046\text{FD} + 0,960\text{GA} - 20,454\text{KAP} - 0,862\text{FDxGA} + 0,899\text{FDxKAP} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan yang terbentuk dari hasil analisis maka nilai konstanta diperoleh senilai -3,140. Dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yang memengaruhi opini audit *going concern* dianggap tetap atau bernilai 0, maka akan menghasilkan nilai opini audit *going concern* sebesar -3,140.

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,046. Dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan menurun sebesar 0,046 jika terdapat kenaikan sebesar 1 dalam variabel *financial distress*.

Variabel gender auditor memperoleh nilai koefisien regresi senilai 0,960. Dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai 0 atau tetap. Hal tersebut diketahui bahwasanya kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0,960 pada setiap kenaikan sebesar 1 dalam variabel gender auditor.

Variabel reputasi KAP memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -20,454. Dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai 0 atau konstan. Hal tersebut menyatakan bahwasanya kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 20,454 pada setiap kenaikan sebesar 1 dalam variabel reputasi KAP.

Variabel interaksi antara variabel *financial distress* dengan variabel gender auditor memiliki koefisien regresi sebesar -0,862 dan menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 dalam interaksi *financial distress* dengan gender auditor nantinya akan memberikan penurunan atas kemungkinan sebuah perusahaan mendapat opini audit *going concern* sebesar 0,862.

Variabel interaksi antara variabel *financial distress* dengan variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,899 dan menunjukkan angka positif maka dapat menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 dalam interaksi *financial distress* dengan reputasi KAP maka peningkatan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* senilai 0,899.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu bisa memberikan keterangan macam-macam variabel dependen. Apabila signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji T**

|                           |                           | <b>B</b> | <b>S.E.</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> |
|---------------------------|---------------------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|
| <b>Step 1<sup>a</sup></b> | <b>Financial Distress</b> | -.046    | .320        | .021        | 1         | .885        |
|                           | <b>Gender Auditor</b>     | .960     | 1.549       | .384        | 1         | .536        |
|                           | <b>Reputasi KAP</b>       | -20.454  | 17586.569   | .000        | 1         | .999        |
|                           | <b>FD_GA</b>              | -.862    | .606        | 2.023       | 1         | .155        |
|                           | <b>FD_KAP</b>             | .899     | 2853.139    | .000        | 1         | 1.000       |
|                           | <b>Constant</b>           | -3.140   | 1.263       | 6.187       | 1         | .013        |

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Gender Auditor, Reputasi KAP, FD\_GA, FD\_KAP

Sumber: hasil output SPSS 26, 2023



Melalui tabel 4.9 hasil uji T bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,885. Nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga H1 yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* tidak berhasil didukung. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Hipotesis 2: Auditor wanita memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,536. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga H2 yang mengatakan bahwa auditor wanita mampu memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern* tidak didukung. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor wanita tidak memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

3. Hipotesis 2: Reputasi KAP memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,999. Nilai tersebut lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga H3 yang mengatakan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern* tidak

didukung. Maka hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern***

Uji hipotesis pertama mengenai pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern* telah memperoleh nilai sig senilai 0,885. Hasil signifikansi ini memiliki tingkat  $> 0,05$ , maka penelitian ini mampu mengatakan bahwa hipotesis pertama tidak berhasil didukung, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori agensi yang digunakan tidak selaras dengan hasil penelitian ini. Dalam teori agensi terdapat masalah yang timbul saat tujuan dan keinginan agen dan prinsipal tidak sejalan. Untuk membantu prinsipal dalam mengawasi dan memastikan apakah agen sudah melakukan tugasnya dengan tepat, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Dalam hal ini auditor memiliki tugas guna memberi opini atas laporan keuangan yang dibuat agen. Ketika perusahaan yang diaudit mengalami gejala *financial distress*, auditor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya *financial distress* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal tersebut terjadi disebabkan auditor tidak memiliki keberanian untuk memberikan opini audit *going concern*, alasannya karena bisa memperburuk kondisi perusahaan yang disebabkan oleh penarikan investasi yang dilakukan para investor terhadap perusahaan tersebut. Selain itu hal

ini bisa saja dipengaruhi oleh *audit tenure* atau jangka waktu penugasan audit, yang bisa menurunkan tingkat independensi seorang auditor. Hasil dari penelitian ini didukung dengan data sampel yang telah dilampirkan dimana terdapat perusahaan yang sedang berada dalam kondisi *financial distress* selama 5 tahun (2017-2021) yakni PT Bukit Darma Property Tbk dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk dan tidak menerima opini audit *going concern*.

Nihilnya pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern* ini sejalan dengan yang disampaikan Listantri & Mudjiyanti (2016), Setiadamayanthi & Wirakusuma (2016), serta Puspitasari (2020) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwasanya *financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*. Maka semakin tinggi gejala *financial distress* yang dialami perusahaan, tidak meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

#### **4.3.2 Auditor wanita memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern***

Pengujian untuk auditor wanita memperkuat pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern* pada penelitian ini memperoleh hasil nilai sig senilai 0,536. Hasil itu memiliki tingkat yang lebih tinggi dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka penelitian ini mampu menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak berhasil didukung, auditor wanita tidak memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Nihilnya kemampuan auditor wanita untuk memperkuat pemberian opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang berada dalam keadaan *financial*

*distress* dikarenakan diferensiasi peran antara pria dan wanita tidak disebabkan oleh adanya perbedaan biologis, tetapi lebih disebabkan oleh adanya faktor sosial (Puspitawati, 2010). Maka perbedaan karakteristik gender antara pria dan wanita bisa saja terjadi antar kelas masyarakat, dari tempat satu ke tempat yang lain, dan dari waktu ke waktu. (Riasmini et al., 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan auditor wanita tidak memperkuat pengungkapan opini audit *going concern* di sebuah perusahaan ada dalam keadaan gejala *financial distress*, ini menunjukkan bahwasanya auditor pria dan wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam mengolah informasi dan data yang ada. Dan juga memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggung jawab dan menjalankan etika auditor sebagai seorang auditor. Auditor pria maupun wanita harus menjalankan etika auditor secara keseluruhan tanpa pengecualian baik pria maupun wanita. Etika tersebut diterapkan guna menjaga profesionalitas mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh data sampel yang terlampir dimana PT Intiland Development Tbk yang mengalami *financial distress* pada tahun 2020 dan diaudit oleh auditor pria dan tidak menerima opini audit *going concern*. Kemudian pada tahun 2021 masih mengalami *financial distress* dan diaudit oleh auditor wanita tetapi tetap tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Ketidakmampuan auditor wanita untuk memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* ini selaras dengan yang disampaikan Muthma'inah (2021) dan Yendrawati & Mukti (2015) dalam penelitiannya. Mereka mengemukakan bahwasanya perbedaan gender dari seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas dari hasil opini audit yang disampaikan.

### 4.3.3 Reputasi KAP memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Uji reputasi KAP memperkuat pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern* memperoleh hasil signifikansi senilai 0,999. Signifikansi yang didapatkan mempunyai tingkatan yang lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05, maka penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga tidak berhasil didukung, reputasi KAP tidak bisa memberikan pengaruh yang kuat mengenai *financial distress* pada opini audit *going concern*.

Ketidakmampuan reputasi KAP dalam memperkuat pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* menunjukkan bahwa auditor dari pihak KAP yang terafiliasi *bigfour* ataupun *non bigfour* akan menyampaikan hasil opini audit *going concern* jika auditor meragukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan di masa depan atau memiliki keyakinan bahwasanya perusahaan tidak bisa melanjutkan kegiatan operasional di dalam runtutan waktu yang panjang. Hal tersebut dilaksanakan karena auditor memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan keadaan yang sedang terjadi di perusahaan.

KAP dengan reputasi *big four* atau *non big four* akan selalu melakukan proses audit dengan memakai standar yang diberlakukan serta menjunjung tinggi profesionalisme dan independen saat melaksanakan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil audit tergantung pada kualitas seorang auditornya, ketika auditor tersebut memiliki kemampuan, pemahaman dan pengalaman yang

memadai serta menjalankan etika auditor maka akan menghasilkan opini audit yang berkualitas.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh data yang terlampir dimana PT Duta Anggada Realty Tbk yang berada dalam keadaan *financial distress* selama 3 tahun (2019-2021) dan diaudit oleh KAP yang terafiliasi *bigfour* kemudian tidak menerima opini audit *going concern*.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwasanya reputasi KAP tidak memperkuat hubungan antara *financial distress* terhadap opini audit *going concern* ini selaras dengan yang disampaikan Verdiana & Utama (2013) serta Akbar & Ridwan (2019) dalam penelitiannya yang menyampaikan bahwasanya reputasi KAP tidak memengaruhi kualitas opini audit yang dihasilkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui pembahasan dan pengolahan data yang dipaparkan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang peneliti peroleh yakni:

1. *Financial distress* tidak mempengaruhi opini audit *going concern* di perusahaan yang bergerak dalam bidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan semakin meningkat nilai *financial distress* pada perusahaan maka tidak akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.
2. Auditor wanita tidak memperkuat hubungan positif antara *financial distress* dengan opini audit *going concern* di perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* serta *property* dan tercatat di BEI periode 2017-2021.
3. Reputasi KAP tidak memperkuat hubungan positif antara *financial distress* dengan opini audit *going concern* di perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* serta *property* dan tercatat di BEI periode 2017-2021.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sadar akan keterbatasan yang ada di dalam pelaksanaan penelitian yang mungkin bisa memberikan pengaruh terhadap hasil dari penelitian. Keterbatasan tersebut adalah data yang diperoleh tidak terdistribusi normal. Data tersebut merupakan variabel opini audit *going concern* dengan variabel *financial distress*.

## **5.3 Saran**

Melalui hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di bab 4, maka peneliti mengajukan saran untuk bahan pertimbangan saat dilaksanakan penelitian ke depan yakni melakukan pengujian kembali terkait variabel yang tidak didukung dan jumlah dari populasi ditambah dengan sektor industri lainnya yang lebih mudah untuk mengalami persoalan keberlangsungan usaha serta dengan periode pengamatan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Analia, A. P. (2017). *Pengaruh Debt Default , Opinion Shopping , Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern ( Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti Terdaftar di BEI 2011-2015 ) Oleh : Nama : Amanda Prima Analia FA.* 1–81.
- Ardika, I. K., & Ekayani, N. N. S. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JINAH)*, 3(1), 965–989.
- Divianto. (2011). Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1–25.
- Geiger, M. A., & Rama, D. V. (2006). Audit firm size and going-concern reporting accuracy. *Accounting Horizons*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.1.1>
- Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2016). Do (Fe)Male Auditors Impair Audit Quality? Evidence from Going-Concern Opinions. *European Accounting Review*, 25(1), 7–34. <https://doi.org/10.1080/09638180.2014.921445>
- IAPI. (2013). *SA 570.pdf* (pp. 1–16).
- Ida Mustahgfiroh, G. A. L. (2022). Financial Distress Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 30, 2.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8, 1–14.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kung, F.-H., Chang, Y.-S., & Zhou, M. (2019). The effect of gender composition in joint audits on earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 34(5), 545–570. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2018-1885>
- Kusumawardhani, I. (2018). *Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*. 16(1), 121–136.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 45–61.
- Latrini, M. Y., & Dewi, I. D. A. N. S. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1223–1252.
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163. <https://doi.org/10.30595/medek.v16i1.1281>
- medcom.id. (2020). *Dua Sektor di BEI Terperosok Dalam Akibat Covid-19*. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/gNQGwjOk-dua-sektor-di-bei-terperosok-dalam-akibat-covid-19>
- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 1–19.
- Muthma'inah, A. H. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Etika Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kualitas Audit*. 6.
- Oktavian, R. E., & Sandari, T. E. (2018). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(01)

- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Puspitasari, E. R. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018*.
- Puspitawati, H. (2010). Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik Dan Publik Pada Mahasiswa Ipb Herien. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 17–34.
- Qintharah, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Ijacc*, 2(2), 146–155. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v2i2.1742>
- Retno Astrini, N., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riasmini, K., Herawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 167–177.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44–57. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 129–138.
- Santoso, F., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 52–66.

- Setiadamayanthi, N. L. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1654–1681.
- Sidhimantra, I. G. A. R., & Astika, I. B. P. (2021). Gender Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 2429–2441.
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26–43. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Sumolang, R. J., Mangindaan, J. V., & Keles, D. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Dengan Model Altman Z-Score. *Productivity*, 2(1), 31–36.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. 530–543.
- Widyawati, F., & Sukhemi, S. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Dysfunctional Behavior dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 971–978. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i2.1009>
- Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). *Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern*. 28, 1170–1199.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Ajie*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 Data Variabel Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, Gender Auditor dan Reputasi KAP**

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | GCO | KAP | Gender | FD   |
|-----|-----------------|-------|-----|-----|--------|------|
| 1   | APLN            | 2017  | 0   | 1   | 1      | 2,3  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 1,5  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 2,2  |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 0      | 2,4  |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 2    |
| 2   | BAPA            | 2017  | 0   | 0   | 1      | 6,3  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 6,2  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 25,5 |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 1      | 23,4 |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 25,5 |
| 3   | BCIP            | 2017  | 0   | 0   | 1      | 2,4  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 2,6  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 3,1  |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 1      | 2,8  |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 4    |
| 4   | BEST            | 2017  | 0   | 0   | 1      | 5,6  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 6,5  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 6,8  |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 1      | 6,4  |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 6,3  |
| 5   | BIKA            | 2017  | 0   | 0   | 1      | 4,3  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 4,0  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 3,7  |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 1      | 0,3  |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 1,1  |
| 6   | BIPP            | 2017  | 0   | 0   | 1      | 1,4  |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 1      | 1,2  |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 1      | 1,7  |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 1      | 2,8  |
|     |                 | 2021  | 0   | 0   | 1      | 2,6  |
| 7   | BKDP            | 2017  | 0   | 0   | 1      | -0,3 |
|     |                 | 2018  | 0   | 0   | 0      | -0,8 |
|     |                 | 2019  | 0   | 0   | 0      | -0,2 |
|     |                 | 2020  | 0   | 0   | 0      | -0,1 |
|     |                 | 2021  | 1   | 0   | 1      | -0,7 |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |      |
|----|-------------|------|---|---|---|------|
| 8  | <b>BKSL</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 3,4  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 3,2  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 2,7  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | 1,7  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 0 | 3,2  |
| 9  | <b>BSDE</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 4,9  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 4,6  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | 5,7  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | 4,3  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,7  |
| 10 | <b>CTRA</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 3,3  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 3,5  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 3,7  |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 0 | 3,2  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 3,8  |
| 11 | <b>DART</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 1,9  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 1,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 0,2  |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 0,4  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | -0,6 |
| 12 | <b>DILD</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 1,2  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 0 | 1,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | 2,0  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1,0  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0,9  |
| 13 | <b>DMAS</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 19,9 |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 28,4 |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | 10,3 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | 8,8  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 10,9 |
| 14 | <b>DUTI</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 8,0  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 7,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | 8,2  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | 7,1  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 7,0  |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |      |
|----|-------------|------|---|---|---|------|
| 15 | <b>ELTY</b> | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0,3  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 0 | 5,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | 2,5  |
|    |             | 2020 | 1 | 0 | 1 | 2,6  |
|    |             | 2021 | 1 | 0 | 0 | 2,3  |
| 16 | <b>EMDE</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 4,6  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 4,3  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 4,4  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 2,8  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,7  |
| 17 | <b>FMII</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 9,1  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,8  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 5,1  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,4  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,7  |
| 18 | <b>GAMA</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 6,8  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 7,3  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 6,1  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,3  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 5,2  |
| 19 | <b>GMTD</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 3,9  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 4,5  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 19,9 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 3,4  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 3,7  |
| 20 | <b>GPRA</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 7,7  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 8,5  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 7,8  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 6,6  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 6,3  |
| 21 | <b>GWSA</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 16,8 |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 15,7 |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 16,1 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 16,2 |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 16,6 |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |       |
|----|-------------|------|---|---|---|-------|
| 22 | <b>INPP</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 2,0   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 2,2   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 7,3   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 4,2   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 3,7   |
| 23 | <b>JRPT</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 4,5   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 4,5   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 4,8   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,3   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,8   |
| 24 | <b>KIJA</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 5,6   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,6   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 5,6   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,5   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 5,6   |
| 25 | <b>LPCK</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 7,4   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 12,1  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 13,0  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 3,1   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 6,0   |
| 26 | <b>LPKR</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 6,0   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,8   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 5,3   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 2,1   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 2,9   |
| 27 | <b>LPLI</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 3,6   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 1,6   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 1,4   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 0,6   |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 83,93 |
| 28 | <b>MDLN</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 2,7   |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 1,7   |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 1,3   |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | -2,98 |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 0 | 0,8   |

*Disambung ke halaman berikutnya*



**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |      |
|----|-------------|------|---|---|---|------|
| 29 | <b>MKPI</b> | 2017 | 0 | 0 | 0 | 6,2  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 7,2  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 6,4  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,5  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 5,4  |
| 30 | <b>MMLP</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 8,5  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 8,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 6,5  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 8,3  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 8,9  |
| 31 | <b>MTLA</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 5,8  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 6,4  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 6,1  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 6,4  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 6,3  |
| 32 | <b>MTSM</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 10,5 |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 8,1  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 4,4  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1,0  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 2,7  |
| 33 | <b>NIRO</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 5,2  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 7,1  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 5,6  |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 2,7  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 2,2  |
| 34 | <b>OMRE</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 20,7 |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 12,5 |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 11,2 |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 8,1  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 0 | 6,2  |
| 35 | <b>PLIN</b> | 2017 | 0 | 1 | 0 | 5,7  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 0 | 6,0  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 15,7 |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 12,3 |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 13,0 |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |      |
|----|-------------|------|---|---|---|------|
| 36 | <b>PPRO</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 3,2  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 2,0  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 1,4  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1,2  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 2,1  |
| 37 | <b>PUDP</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 4,2  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,3  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 5,5  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 5,1  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 5,3  |
| 38 | <b>PWON</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 4,1  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 5,3  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 6,5  |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 5,0  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 6,0  |
| 39 | <b>RBMS</b> | 2017 | 0 | 0 | 0 | 1,9  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 0 | 3,7  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 8,0  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 2,7  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 2,6  |
| 40 | <b>RDTX</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 14,3 |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 16,1 |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 13,6 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 16,1 |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 15,8 |
| 41 | <b>RODA</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 6,4  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,3  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 4,1  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 3,2  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,4  |
| 42 | <b>SMDM</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 5,0  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 5,9  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 6,1  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 6,5  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 7,4  |

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 1 Sambungan**

|    |             |      |   |   |   |      |
|----|-------------|------|---|---|---|------|
| 43 | <b>SMRA</b> | 2017 | 0 | 1 | 1 | 2,5  |
|    |             | 2018 | 0 | 1 | 1 | 2,6  |
|    |             | 2019 | 0 | 1 | 1 | 2,3  |
|    |             | 2020 | 0 | 1 | 1 | 2,3  |
|    |             | 2021 | 0 | 1 | 1 | 3,2  |
| 44 | <b>TARA</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 6,1  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 15,9 |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 15,3 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 23,8 |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 49,8 |
| 45 | <b>CSIS</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 1,7  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 0 | -1,2 |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 0 | -2,1 |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 0 | 3,4  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 4,1  |
| 46 | <b>POLL</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 0,0  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 0,9  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 0,6  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | -0,5 |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | -0,8 |
| 47 | <b>URBN</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 7,3  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 7,0  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 3,7  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 2,5  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 2,0  |
| 48 | <b>ASRI</b> | 2017 | 0 | 0 | 1 | 1,9  |
|    |             | 2018 | 0 | 0 | 1 | 2,1  |
|    |             | 2019 | 0 | 0 | 1 | 2,7  |
|    |             | 2020 | 0 | 0 | 1 | 1,2  |
|    |             | 2021 | 0 | 0 | 1 | 1,7  |

Sumber: Data olahan, 2023